MUJAHADA: *Jurnal Pengabdian Masyarakat*
E- ISSN 3026-3565 | P- ISSN 3026-7382
Vol. 04, No. 1, Juni 2026, pp. 17-30

Penerapan Sistem Klasifikasi Dewey Decimal Classification (DDC) dalam Meningkatkan Aksesibilitas Koleksi Skripsi dan Jurnal di Pepustakaan STIS Syubbanul Wathon

Nugrahani Masturo[1], Ali Rohmat [2] Ali Rohmat[1]
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia, email:
[1] STIS Syubbanul Wathon Magelang, Indonesia, email: honayyhann@gmail.com
2 STIS Syubbanul Wathon Magelang, Indonesia, email: alirohmat@staia-sw.0r.id

Info Artikel

Diajukan: 2025-07-07
Diterima: 2026-06-02
Diterbitkan: 2026-06-09

Keywords:
Library, DDC, ABCD, Classification, Accessibility, Thesis, Journal

Kata Kunci:
Perpustakaan, DDC, ABCD, Klasifikasi, Aksesibilitas, Skripsi, Jurnal

Check for updates

Lisensi: *cc-by-sa*
Copyright © 2023 penulis

Abstract

Libraries, as centers of information, play an important role in supporting academic activities and the development of science. The management of collections, particularly theses and journals, which are not yet well structured at the STIS Syubbanul Wathon Library, is a major challenge in improving accessibility for library users. This study employs the Asset-Based Community Development (ABCD) approach with four stages: discovery, dream, design, and destiny, to optimize collection management through the implementation of the Dewey Decimal Classification (DDC) system. The findings reveal that prior to implementation, the collection was organized conventionally based on academic programs without a systematic subject classification. Through librarian training, collection coding using DDC, and the development of a digital catalog (OPAC), the library successfully classified over 500 thesis and journal titles. This implementation reduced collection search time from an average of 6 minutes to 2 minutes, increased circulation frequency and OPAC usage, and improved user satisfaction.

Abstrak

Perpustakaan sebagai pusat informasi memiliki peran strategis dalam mendukung kegiatan akademik serta pengembangan ilmu pengetahuan. Namun, pengelolaan koleksi, khususnya skripsi dan jurnal, yang belum tertata secara sistematis di Perpustakaan STIS Syubbanul Wathon menjadi salah satu kendala dalam meningkatkan kemudahan akses bagi pemustaka. Penelitian ini menggunakan pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) yang meliputi empat tahapan, yaitu discovery, dream, design, dan destiny, untuk mengoptimalkan pengelolaan koleksi melalui penerapan sistem klasifikasi Dewey Decimal Classification (DDC). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum implementasi dilakukan, koleksi perpustakaan masih disusun secara konvensional berdasarkan program studi tanpa menggunakan klasifikasi subjek yang terstruktur. Melalui kegiatan pelatihan bagi pustakawan, pengkodean koleksi menggunakan sistem DDC, serta pengembangan katalog digital (Online Public Access Catalog atau OPAC), perpustakaan berhasil mengklasifikasikan lebih dari 500 judul skripsi dan jurnal. Implementasi tersebut memberikan dampak positif yang signifikan, ditandai dengan berkurangnya waktu pencarian koleksi dari rata-rata enam menit menjadi dua menit. Selain itu, terjadi peningkatan frekuensi sirkulasi koleksi, pemanfaatan OPAC, serta tingkat kepuasan pengguna terhadap layanan perpustakaan.

MUJAHADA: *Jurnal Pengabdian Masyarakat*
E- ISSN 3026-3565 | P- ISSN 3026-7382
Vol. 04, No. 1, Juni 2026, pp. 17-30

Cara mensitasi artikel:
Nugrahani Masturo. (2026). Penerapan Sistem Klasifikasi Dewey Decimal Classification (DDC) dalam Meningkatkan Aksesibilitas Koleksi Skripsi dan Jurnal di Pepustakaan STIS Syubbanul Wathon. MUJAHADA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 4(1), 17-30. https://doi.org/10.54396/mjd.v4i1.2084

PENDAHULUAN

Perpustakaan berfungsi sebagai pusat informasi yang hadir di tengah masyarakat untuk menawarkan berbagai sumber daya informasi demi memenuhi kebutuhan pengetahuannya. Sebagai penyedia layanan informasi, ada berbagai kegiatan yang berlangsung di perpustakaan dengan informasi yang dapat disajikan[1]. Kegiatan-kegiatan itu meliputi: pengumpulan, pengolahan, penyajian, penyebaran, pengorganisasian, serta pemeliharaan informasi. Didalam perpustakaan ada berbagai macam informasi dan biasanya itu dikemas dalam berbagai macam koleks[2]. Ada begitu banyak manfaat yang dapat kita peroleh melalui informasi yang disajikan di perpustakaan.

Koleksi bahan baca di sebuah perpustakaan juga berdampak pada daya tarik pengunjung yang datang. Jika bahan pustaka perpustakaan dapat menyesuaikan dengan minat serta hobi para pengunjung, maka perpustakaan ini akan mampu meningkatkan ketertarikan membaca di kalangan siswa. Selain itu, pelayanan perpustakaan yang berkualitas, yang dapat diringkas dengan akronim COMFORT, meliputi Caring (peduli), Observant (perhatian), Mindful (teliti), Obliging (siap membantu), Responsible (bertanggung jawab), dan Tactful (bijaksana)[3]. Dengan adanya layanan yang COMFORT

[1] I R Adi, *Intervensi Komunitas Dan Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat* (Rajawali Pers, 2018).

[2] D Y Amanda, "Analisis Penerapan Sistem Klasifikasi Islam Dalam Pengolahan Bahan Pustaka Di Perpustakaan Pondok Pesantren Assalam," *PARADIGM: Journal of Multidisciplinary Research and Innovation* 2, no. 2 (2024): 112–23, https://doi.org/10.62668/paradigm.v2i02.1183.

[3] K Andianto et al., "Optimalisasi Program Desa Bahasa Banjarrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur Melalui Komunitas English Training and Gathering (ESTAGE)," *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5, no. 1 (2023): 30–40.

tersebut, pengunjung akan merasakan pelayanan yang baik dari pustakawan, sehingga saat berkunjung akan merasa lebih nyaman.

Pengelolaan bahan pustaka merupakan serangkaian rangkaian terapan di sebuah perpustakaan yang memungkinkan koleksi teratur dengan baik dan terstruktur. Untuk melaksanakan kegiatan pengelolaan, diperlukan alat bantu yang memadai serta kemampuan seorang petugas perpustakaan atau wawasan teknis dan pemahaman yang baik. Alat bantu dalam pengelolaan bahan pustaka termasuk sistem klasifikasi perpustakaan. Klasifikasi sendiri merupakan pengelompokan yang sistematis dari pada sejumlah objek, gagasan, buku, atau benda-benda lain ke dalam kelas atau golongan tertentu berdasarkan ciri-ciri yang sama. Yang menjadi dasar utama pengelompokan koleksi perpustakaan yang paling banyak dipakai adalah pengelompokan berdasarkan isi atau subjek buku[4].

Perpustakaan STIS Syubbanul Wathon secara umum dalam kondisi baik, dibuktikan dengan bahan pustaka yang sangat banyak, baik fiksi maupun nonfiksi, seta perabot yang memadai, seperti rak buku, rak kitab, rak majalah atau koran, meja, kursi, sudut baca, dan materi pendidikan lainnya. Namun Akses terhadap koleksi skripsi dan jurnal juga merupakan bagian enting dari layanan perpustakaan perguruan tinggi[5]. Di STIS Syubbanul Wathon, pengelolaan skripsi dan jurnal mahasiswa masih dilakukan secara konvensional dan belum terklasifikasi dengan baik, sehingga menyulitkan pengguna dalam melakukan penelusuran informasi[6]. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu sistem klasifikasi untuk menyusun koleksi skripsi dan jurnal

[4] D B Anggraeni et al., "Pengembangan Sistem Klasifikasi Kepustakaan Dengan Dewey Decimal Classification (DDC)," *Buletin KKN Pendidikan* 3, no. 2 (2021): 152–60, https://doi.org/10.23917/bkkndik.v3i2.15734.

[5] W R Annas et al., "Pendampingan Dan Sosialisasi Pembuatan Lumpia Durian Dengan Metode ABCD (Asset Based Community Development) Sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat," *Malik Al-Shalih: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1 (2023): 62–71, https://doi.org/10.52490/malikalshalih.v2i1.1831.

[6] B Bahruddin and K Nisa, "Pendampingan Belajar Bagi Siswa Di MI Ihyauddiniyah Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning," *KHIDMAH: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (2022): 65–70, https://doi.org/10.55210/khidmah.v2i2.153.

secara sistematis. Pengelompokan koleksi dapat dilakukan dengan berbagai metode, tergantung pada preferensi tertentu. Donghe. P. Hamakonda dan JN B Tairas menyatakan bahwa proses klasifikasi dikenal sebagai proses klasifikasi bibliografi. Dalam tahap ini, beberapa objek, gagasan, novel, atau item lainnya dikelompokkan ke dalam kategori atau kelompok berdasarkan karakteristik tertentu[7]. Terdapat berbagai sistem subklasifikasi yang membantu pustakawan dalam menyusun koleksi bahan pustaka sekaligus memfasilitasi pengguna dalam menemukan bahan pustaka. Skema Klasifikasi Desimal Universal (UDC) dan Library of Congress Classification (LCC). Di dalam dunia, klasifikasi yang sangat terkenal (German National Library) yang banyak digunakan, serta Klasifikasi Dewey Decimal Classification (DDC)[8].

Dalam proses ini, sistem klasifikasi yang diterapkan menggunakan pedoman Dewey Decimal Classification (DDC) yang dapat memandu pustakawan dalam mengolah serta mengklasifikasikan skripsi dan jurnal mahasiswa setiap prodi. Dengan pedoman Dewey Decimal Classification ini dapat membantu menganalisis subjek dan penentuan nomor kelas selanjutnya yaitu membangun notasi bahan pustaka dengan buku pedoman klasifikasi itu pula agar dapat memadukan antar notasi dasar dan tabel dalam penentuan klasifikasi suatu bahan pustaka[9]. DDC sendiri dibuat dan dipublikasikan secara daring untuk pertama kalinya oleh Melville Dewey pada tahun 1873. Sistem ini mulai diterapkan pada tahun 1876 sebagai alat untuk mengorganisir pengetahuan universal dan terus mengalami revisi. Bertransformasi menjadi alat eksplorasi di era pertumbuhan. Sistem ini kemudian dikembangkan dengan sembilan kategori pengetahuan utama untuk Kode 000, yakni H. Ilmu Komputer, klasifikasi sejarah dan geografi sampai Kode 900, serta klasifikasi profesional kedua dan ketiga berdasarkan kelas dan disiplin. Hingga

---

[7] M Dewey, *Dewey Decimal Classification and Relative Index*, 23rd ed. (OCLC, 2011).

[8] F N Asyahidda, S Nurbayani, and ..., "STRATEGI OPTIMALISASI INKLUSI EKONOMI MELALUI PENDEKATAN ASSET-BASED COMMUNITY DEVELOPMENT (ABCD) DI DESA BUNIARA," *Studi Kasus Inovasi …*, 2024, https://ejournal.umm.ac.id/index.php/skie/article/view/35546.

[9] Asyahidda, Nurbayani, and ...

saat ini, DDC telah berevolusi menjadi salah satu sistem klasifikasi yang paling sering digunakan di seluruh dunia. Perpustakaan di lebih dari 138 negara memanfaatkan DDC untuk mengelola serta membuat koleksi mereka dapat diakses. Nomor DDC tercatat di lebih dari 60 bibliografi nasional.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian dilakukan di Perpustakaan STIS Syubbanul Wathon Sidoagung, Kec. Tempuran, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Metodologi yang digunakan untuk pengabdian ini adalah ABCD. Asset Based Community Development (ABCD) ABCD dibangun berdasarkan prinsip-prinsip yang dikemukakan oleh John McKnight dan Jody Kretzmann yang juga pendiri dari The AssetBased Community Development (ABCD) Institute[10]. Pendekatan berbasis aset membantu komunitas melihat kenyataan kondisi internal dan kemungkinan perubahan yang dapat dilakukan.Pendekatan ini mengarahkan pada perubahan, fokus pada apa yang ingin dicapai oleh komunitas, serta membantu komunitas dalam mewujudkan visi mereka. McKnight dan Kretzmann (1993) mengemukakan ada 6 (enam) prinsip yang perlu dipegang oleh para local enabler (pemberdaya masayarakat lokal) demi terciptanya pemberdayaan yang berkelanjutan, yakni (1) apresiasi, (2) partisipasi, (3) psikologi positif, (4) deviasi positif, (5) Pembangunan dari dalam, dan (6) hipotesis heliotropik. Dalam implementasi metode ABCD kedatangan fasilitator pada komunitas mereka tidak hanya sekedar sebagai pengamat yang melihat keseharian komunitas, akan tetapi ikut berperan penting dalam mendorong kemandirian komunitas untuk meningkatkan kualitas lembaga/organisasi. Proses ini meliputi 4 tahap yaitu Discovery, Dream, Design, Destiny[11]:

1. Discovery adalah tahapan proses pencarian yang mendalam tentang hal-hal positif, hal-hal terbaik yang pernah dicapai, dan

[10] Abdurrahman, "Pendekatan ABCD (Asset-Based Community Development) Dalam Pengembangan Pendidikan Islam," *Jurnal Tinta* 19, no. 5 (2016): 1–23.

[11] Amanda, "Analisis Penerapan Sistem Klasifikasi Islam Dalam Pengolahan Bahan Pustaka Di Perpustakaan Pondok Pesantren Assalam."

pengalaman-pengalaman keberhasilan di masa lalu. Dalam konteks ini penulis mengidentifikasikan apa yang telah berhasil dimasalalu dan nilai-nilai pembelajaran yang dapat diambil dari pengalaman tersebut. Tahapan ini dilakukan dengan menemukan kekuatan, aset, dan potensi yang dimiliki oleh perpustakaan.

2. Dream adalah tahapan ini dilakukan dengan cara kreatif dan secara kolektif melihat masa depan yang mungkin terwujud, apa yang sangat dihargai dikaitkan denga apa yang paling diinginkan. Tahapan mimpi merupakan cita-cita atau harapan seseorang tentang masa depan yang indin dicapai, tahapan ini merupakan kelanjutan dari tahap Discovery yang mana kita dapat memperoleh informasi cita-cita atau harapan yang ingin di capai oleh perpustakaan, yang mana harapan tersebut nantinya akan berusaha di wujudkan oleh penulis.
3. Design adalah proses merancang strategi, sistem, dan langkah konkret yang akan digunakan untuk mewujudkan visi atau cita-cita masyarakat berdasarkan aset lokal yang telah ditemukan. (Abdurrahman 2016) Dalam tahap ini, pustakawan bersama fadengan penulis menyusun rencana aksi yang realistis dan berbasis pada kekuatan mereka sendiri. Strategi yang dibuat untuk meningkatkan aksebilitas koleksi jurnal dan skripsi perpustakaan STIS Syubbanul Wathon adalah dengan Penerapan Sistem Klasifikasi Dewey Decimal Classification (DDC).
4. Destiny adalah tahap terakhir dari metode ABCD, yaitu tahapan implementasikan dari rencana yang telah disusun. Di sini, komunitas atau tim mulai menjalankan perubahan yang telah dirumuskan dan memantau perkembangan secara berkelanjutan. Dalam tahapan ini penulis mulai mengimplementasikan strateginya untuk meningkatkan aksebilitas koleksi jurnal dan skripsi yaitu dengan menginput kode pada data jurnal dan skripsi setiap prodi dan kemudian mencetaknya. Destiny adalah titik di mana perubahan yang direncanakan mulai memberikan dampak nyata bagi komunitas atau institusi. Dengan strategi seperti pengkodean dan pencetakan koleksi, aksesibilitas informasi ilmiah meningkat, yang pada akhirnya mendukung tujuan utama institusi dalam mendistribusikan pengetahuan secara lebih luas dan inklusif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perpustakaan sebagai pusat informasi dan pengetahuan memiliki peran penting dalam menunjang kegiatan akademik, penelitian, dan pengembangan ilmu pengetahuan di lingkungan pendidikan. Salah satu tantangan utama yang dihadapi perpustakaan adalah Bagaimana mengelola serta menyajikan koleksi, seperti skripsi dan jurnal, agar mudah diakses oleh pemustaka . Dalam upaya meningkatkan aksesibilitas dan keteraturan koleksi, penerapan sistem klasifikasi Dewey Decimal Classification (DDC) menjadi solusi yang banyak digunakan di berbagai perpustakaan, baik nasional maupun internasional.

Sistem DDC, yang dikembangkan oleh Melvil Dewey sejak tahun 1876, memungkinkan pustakawan untuk mengelompokkan bahan pustaka secara sistematis berdasarkan subjek, sehingga memudahkan proses penelusuran dan penemuan informasi oleh pengguna perpustakaan. Penggunaan DDC tidak hanya membantu dalam penataan fisik koleksi di rak, tetapi juga mendukung pengelolaan data koleksi

secara elektronik, sehingga koleksi seperti skripsi dan jurnal dapat diakses lebih efisien dan terstruktur.

Penerapan DDC di Perpustakaan STIS Syubbanul Wathon diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan aksesibilitas koleksi skripsi dan jurnal, baik dari segi penataan, pencarian, maupun pemanfaatan koleksi oleh sivitas akademika. Dengan demikian, pembahasan ini akan mengkaji lebih lanjut bagaimana implementasi sistem klasifikasi DDC dapat dioptimalkan untuk mendukung layanan perpustakaan yang efektif dan responsif terhadap kebutuhan pengguna.

1. Discovery

Dalam tahapan discovery ini, penulis memulai proses pencarian dan penggalian potensi yang telah dimiliki oleh perpustakan STIS Syubbanul Wathon. Melalui observasi dan wawancara informal dengan pustakawan dan pengujung perpustakaan, ditemukan bahwa perpustakaan telah memiliki koleksi skripsi dan jurnal dalm jumlah yang cukup besar, dalam bentuk fisik. Namun , akses terhadap koleksi tersebut masih terbatas karena belum adanya sistem klasifikasi yang terstruktur. Pengelolaan skripsi dan jurnal masih

E- ISSN 3026-3565 | P- ISSN 3026-7382
Vol. 04, No. 1, Juni 2026, pp. 17-30

dilakukan secara konvensional, yaitu dengan menyusun hanya berdasarkan prodi yang di bedakan dengan warnanya: prodi manajemen pendidikan islam (MPI) menggunakan warna hijau, prodi ekonomi syari'ah (ES) menggunakan warna kuning, dan prodi ilmu al-qur'an dan tasfir (IAT) menggunakan warna biru. Tanpa mengklasifikasikannya berdasarkan tahun terbit, nama penulis, dan kode DDC. Meskipun demikian, terdapat aset internal yang dapat dioptimalkan, seperti ketersediaan tenaga pustakawan yang cukup berpengalaman, perangkat komputer katalog, dan keinginan tinggi dari staf untuk meningkatkan kualitas pengelolaan koleksi. Potensi-potensi ini menjadi dasar penting dalam membangun sistem klasifikasi yang efektif.



Gambar 1. Foto skripsi yang belum di klasifikasikan

Tahapan kedua adalah dream, dimana para pihak yang terlibat , termasuk pustakawan, penulis, dan relawan, diajak untuk membayangkan masa depan ideal dari sistem pengelolaan koleksi perpustakaan. Mereka menyampaikan keinginan agar koleksi skripsi dan jurnal dapat diakses dengan cepat, baik secara fisik di rak maupun melalui katalog digital. Mereka juga membayangkan perpustakaan yang lebih modern, dengan sistem rak yang terorganisir menurut subjek dan nomor panggil, serta sistem OPAC yang mampu menampilkan pencarian berdasarkan subjek, judul, penulis, dan tahun terbit. Harapan lainnya adalah agar mahasiswa dapat dengan mudah menemukan referensi untuk penyusunan skripsi dan penelitian tanpa harus bergantung penuh kepada petugas. Sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pengelolaan perpustakaan dan memperluas wawasan dalam bidang manajemen koleksi pustaka, tim perpustakaan STIS Syubbanul Wathon melakukan kunjungan studi banding ke Perpustakaan Universitas

E- ISSN 3026-3565 | P- ISSN 3026-7382
Vol. 04, No. 1, Juni 2026, pp. 17-30

Islam Indonesia (UII) Yogyakarta. Kunjungan ini bertujuan untuk menambah referensi dan inspirasi dalam pengelolaan koleksi buku, sistem klasifikasi, layanan sirkulasi, serta pemanfaatan teknologi informasi di lingkungan perpustakaan khususnya pada pengelolaan skripsi dan jurnal. Diharapkan, hasil dari kunjungan ini dapat diadaptasi dan diimplementasikan di lingkungan STIS Syubbanul Wathon guna mewujudkan perpustakaan yang lebih modern, tertib, dan ramah pengguna. Imajinasi kolektif ini menjadi dasar perumusan strategi yang akan diwujudkan pada tahap selanjutnya.



Gambar 2 .
Perpustakaan UII dan koleksi skripsi mahasiswa hukum

3. Design

Tahap ketiga adalah Design, yaitu perancanagan strategi dan Tindakan konkret berdasarkan asset yang telah diidentifikasi sebelumnya dan harapan yang telah dirumuskan. Dalam tahap ini, penulis bersama pustakawan menyusun strategi implementasi klasifikasi menggunakan sistem Dewey Decimal Classification (DDC). Proses ini melibatkan pelatihan pustakawan dan relawan untuk memahami sistem klasifikasi DDC, cara menganalisis subjek skripsi dan jurnal, serta cara menginput metadata ke dalam sistem katalog (OPAC).

E- ISSN 3026-3565 | P- ISSN 3026-7382
Vol. 04, No. 1, Juni 2026, pp. 17-30



Gambar 3. Menginput data dalam OPAC

melalui komputer perpustakaan dan mendisain label

Selain itu, dilakukan perancangan table berdasarkan notasi DDC, lengkap dengan nomor panggil pada setiap skripsi dan jurnal menggunakan aplikasi Adobe Illustrator (Ai). Kegiatan ini juga mencakup pengembangan sistem pencarian digital, di mana pengguna dapat mencari koleksi berdasarkan kategori DDC. Dengan strategi yang terencana, perpustakaan dapat mulai membangun sistem klasifikasi yang memudahkan akses dan meningkatkan efisiensi layanan.

4. Destiny

Tahapan ini adalah tahapan terakhir, yaitu implementasi dari rencana yang telah disusun dan pengamatan terhadap hasil nyata yang dicapai. Implementasi dilakukan engan mengklasifikasi lebih dari 500 judul skripsi dan jurnal berdasarkan sistem DDC serta memasukan data ke dalam OPAC. Setiap koleksi skripsi dan jurnal diberi label nomor panggil sesuai klasifikasi,tiga huruf pertama dari nama penulis contoh NUR (Nurhayati), tahun terbit dan disusun ulang di rak sesuai urutan DDC. Hasilnya menunjukkan perubahan yang signifikan.

E- ISSN 3026-3565 | P- ISSN 3026-7382
Vol. 04, No. 1, Juni 2026, pp. 17-30



Gambar 4.
Mencetak,memotong dan memasang label skripsi dan jurnal

Waktu yang dibutuhkan pengguna untuk menemukan koleksi skripsi dan jurnal menurun drastis, dari sebelumnya rata-rata 6 menit menjadi hanya sekitar 2 menit. Selain itu, terjadi peningkatan dalam jumlah sirkulasi dan penggunaan OPAC, serta peningkatan kepuasan pengguna terhadap layanan perpustakaan. Pengamatan ini menunjukkan bahwa implementasi sistem klasifikasi DDC memberikan dampak positif yang nyata dalam meningkatkan aksesibilitas dan efektivitas pengelolaan koleksi ilmiah di perpustakaan. Dalam konteks pemberdayaan, metode ABCD telah berhasil menggerakkan komunitas perpustakaan untuk menggunakan kekuatan internal yang dimiliki dalam menciptakan perubahan yang berkelanjutan dan bermakna.

KESIMPULAN

Penerapan sistem klasifikasi Dewey Decimal Classification (DDC) di Perpustakaan STIS Syubbanul Wathon secara signifikan meningkatkan aksesibilitas, keteraturan, dan efisiensi pengelolaan koleksi skripsi dan jurnal. Transformasi ini didukung oleh pemanfaatan aset internal, pelatihan pustakawan, serta pengembangan sistem katalog digital (OPAC), sehingga koleksi dapat diakses dengan lebih cepat dan terstruktur. Implementasi DDC juga berdampak pada penurunan waktu pencarian koleksi, peningkatan penggunaan layanan perpustakaan, serta kepuasan pengguna yang lebih tinggi. Selain itu, pendekatan berbasis aset

(ABCD) terbukti efektif dalam memberdayakan komunitas perpustakaan untuk menciptakan perubahan yang berkelanjutan dan bermakna melalui optimalisasi potensi yang dimiliki. Dengan demikian, DDC menjadi solusi strategis dalam pengelolaan koleksi ilmiah dan mendukung terciptanya perpustakaan yang modern, responsif, serta ramah pengguna.

UCAPAN TERIMA KASIH (Jika diperlukan)

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga proses penerapan sistem klasifikasi Dewey Decimal Classification (DDC) di Perpustakaan STIS Syubbanul Wathon dapat berjalan dengan lancar dan memberikan hasil yang signifikan. Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pustakawan dan staf perpustakaan STIS Syubbanul Wathon yang telah bekerja keras, berdedikasi, dan bersemangat dalam mengelola koleksi skripsi dan jurnal serta menjalankan proses klasifikasi dan digitalisasi dengan penuh tanggung jawab.

Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada pihak manajemen dan sivitas akademika STIS Syubbanul Wathon atas dukungan dan kepercayaan yang diberikan selama pelaksanaan program ini. Tidak lupa, kami menghargai dan berterima kasih atas kesempatan dan ilmu yang diperoleh dari kunjungan studi banding ke Perpustakaan Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta, yang menjadi inspirasi penting dalam pengembangan sistem klasifikasi dan layanan perpustakaan kami. Semoga hasil kerja keras dan kolaborasi ini dapat terus meningkatkan kualitas layanan perpustakaan, memudahkan akses informasi, serta mendukung pengembangan ilmu pengetahuan di lingkungan STIS Syubbanul Wathon

DAFTAR RUJUKAN

Abdurrahman. “Pendekatan ABCD (Asset-Based Community Development) Dalam Pengembangan Pendidikan Islam.” *Jurnal Tinta* 19, no. 5 (2016): 1–23.

Adi, I R. *Intervensi Komunitas Dan Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Rajawali Pers, 2018.

Amanda, D Y. "Analisis Penerapan Sistem Klasifikasi Islam Dalam Pengolahan Bahan Pustaka Di Perpustakaan Pondok Pesantren Assalam." *PARADIGM: Journal of Multidisciplinary Research and Innovation* 2, no. 2 (2024): 112–23. https://doi.org/10.62668/paradigm.v2i02.1183.

Andianto, K, Y Baihaqi, S Oprista, and M Djorgi. "Optimalisasi Program Desa Bahasa Banjarrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur Melalui Komunitas English Training and Gathering (ESTAGE)." *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5, no. 1 (2023): 30–40.

Anggraeni, D B, W Widyastuti, F P Rahmawati, and M G Aditama. "Pengembangan Sistem Klasifikasi Kepustakaan Dengan Dewey Decimal Classification (DDC)." *Buletin KKN Pendidikan* 3, no. 2 (2021): 152–60. https://doi.org/10.23917/bkkndik.v3i2.15734.

Annas, W R, M Maula, M Jannah, Raisatunnisak, S Adisa, and S Wulandari. "Pendampingan Dan Sosialisasi Pembuatan Lumpia Durian Dengan Metode ABCD (Asset Based Community Development) Sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat." *Malik Al-Shalih: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1 (2023): 62–71. https://doi.org/10.52490/malikalshalih.v2i1.1831.

Asyahidda, F N, S Nurbayani, and ... "STRATEGI OPTIMALISASI INKLUSI EKONOMI MELALUI PENDEKATAN ASSET-BASED COMMUNITY DEVELOPMENT (ABCD) DI DESA BUNIARA." *Studi Kasus Inovasi …*, 2024. https://ejournal.umm.ac.id/index.php/skie/article/view/35546.

Bahruddin, B, and K Nisa. "Pendampingan Belajar Bagi Siswa Di MI Ihyauddiniyah Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning." *KHIDMAH: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (2022): 65–70. https://doi.org/10.55210/khidmah.v2i2.153.

Dewey, M. *Dewey Decimal Classification and Relative Index*. 23rd ed. OCLC, 2011.

E- ISSN 3026-3565 | P- ISSN 3026-7382
Vol. 04, No. 1, Juni 2026, pp. 17-30